

AL-MUNASABAH

Umar Al Faruq¹, Era Diana Pitaloka², Ida Kumala³,
Muhammad Fadin Ramadhan⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding Author: umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id, eradiana12345@gmail.com,
kumalaida02@gmail.com, fadinramadhan@gmail.com

Submitted: 4 Juni 2024 Accepted: 9 Juni 2024 Published: 10 Juni 2024

Abstrak

Ilmu munasabah menjelaskan hubungan kontekstual antar ayat atau surat dalam Al-Qur'an, yang berperan penting dalam memahami kandungan dan kebesaran kitab suci ini secara lebih dalam. Keahlian ini memungkinkan interpretasi Al-Qur'an yang lebih akurat dan mendalam, dengan mengeksplorasi hubungan antar teks baik yang bersifat sekuensial maupun tematik. Munasabah, yang merupakan bentuk ijtihad yang kompleks, memerlukan keahlian dalam berbagai disiplin ilmu oleh para mufassir, dan oleh karena itu dianggap sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang sangat penting dan strategis. Studi tentang munasabah tidak hanya menguatkan metodologi dalam memahami Al-Qur'an tetapi juga memperkaya pengalaman belajar kitab suci ini secara keseluruhan.

Kata kunci: Munasabah, Al-Qur'an, Kaidah

Abstract

Munasabah is the science that explains the contextual relationship between verses or chapters in the Quran, playing a vital role in understanding the content and magnificence of the holy book in more depth. This expertise allows for a more accurate and profound interpretation of the Quran

by exploring the relationships between texts, both sequentially and thematically. Munasabah, which constitutes a complex form of ijtihad, requires proficiency in various disciplines by the interpreters, and therefore, is considered a very important and strategic branch of Quranic studies. Studying munasabah not only strengthens the methodology in understanding the Quran but also enriches the overall learning experience of the holy book.

Keywords: Munasabah, Al-Qur'an, Rules

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan petunjuk fundamental bagi pemeluk agama Islam, yang bertujuan memberikan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan duniawi serta keberhasilan di kehidupan yang akan datang. Keistimewaan dari Al-Qur'an ada pada kenyataan bahwa teks ini tetap autentik sejak awal, tanpa perubahan atau editan, berbeda dari karya manusia lainnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa isi dan pesan dalam Al-Qur'an bersumber dari wahyu yang datang dari Tuhan, yang keasliannya dipelihara oleh Allah hingga zaman berakhir. Oleh karena itu, Al-Qur'an selalu menjadi titik fokus dan subjek studi bagi mereka yang mencari pencerahan serta ingin mengerti dan mengamalkan nilai-nilai serta pengajaran yang diberikannya.

Dalam bidang pengembangan pendidikan, pentingnya Al-Qur'an sebagai dasar rujukan tidak terbantahkan, khususnya melalui pemanfaatan tafsir yang berfokus pada aspek pendidikan. Ini melibatkan penggalian dan pemaknaan terhadap ayat yang menyimpan nilai pendidikan yang krusial. Melalui studi ini, kita dapat mengungkap hubungan antar ayat serta antara berbagai surah, memandang mereka sebagai bagian dari sebuah sistem yang terintegrasi dan relevan dalam menyikapi berbagai tantangan dalam pendidikan. Karena itu, penelitian yang mendalam dan terfokus sangatlah esensial dalam konteks ini.

Karena itu, pentingnya memahami konsep munasabah dalam studi Al-Qur'an tidak bisa diabaikan. Melalui sudut pandang munasabah, kita dapat menggali lebih dalam keagungan dan kedalaman isi Al-Qur'an. Dengan demikian, artikel ini akan membahas tentang munasabah dalam Al-Qur'an, termasuk pengenalan, definisi munasabah, beragam tipe munasabah, prinsip-prinsip yang terkait, dan manfaat dari memahami munasabah.



Metode penelitian

Penelitian ini dengan metode kajian literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sesuai, seperti buku dan artikel jurnal, untuk menelusuri tema al-Munasabah. Selain itu, penelitian ini juga melakukan telaah terhadap ayat Al-Qur'an dan mengonsultasikan pandangan para ulama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Fokus penelitian ini adalah pada analisis mengenai konsep al-Munasabah, yang merupakan keterkaitan antara ayat dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Al-Munasabah

Menurut asy-Suyuthi, "munasabah" memiliki arti kesesuaian atau kecocokan (al-musykalah) serta kedekatan (al-muqarabah) yang merujuk pada relasi antara ayat dalam Al-Qur'an. Hubungan ini mencakup berbagai aspek, seperti sebab-akibat, perbandingan, dan kontras, baik secara eksplisit maupun implisit.¹ Dari segi terminologi, munasabah berkaitan dengan studi tentang hubungan internal dalam Al-Qur'an. Munasabah mengeksplorasi cara-cara ayat atau surah terhubung, memperdalam pemahaman akan struktur dan pesan Al-Qur'an dengan menelaah relevansi antara ayat atau surah, termasuk hubungan antara bagian akhir dari satu surah dengan awal surah berikutnya atau antar surah yang berdekatan.² Pendekatan ini mencakup analisis hubungan kontekstual dalam Al-Qur'an, berusaha mengungkapkan dimensi-dimensi tersembunyi dalam teks yang memperkuat kohesi dan struktur keseluruhan kitab ini. Interpretasi munasabah menawarkan wawasan tentang cara ayat-ayat dan surah-surahan berdialog dan saling menginformasikan, membantu pemahaman yang lebih holistik dan integratif tentang Al-Qur'an diantaranya.³

1. Menurut Az-Zarkasyi, adalah:
"Suatu hal dikatakan munasabah jika ketika dianalisis menggunakan akal, maka secara alami, akal tersebut akan mengakui kebenarannya."
2. Menurut Ibn Al-Arabi, adalah: Munasabah menggambarkan hubungan antara ayat dalam al-Qur'an, di mana terdapat keseragaman makna dan konsistensi dalam penyusunan kata. Kedudukan munasabah dalam studi Islam menunjukkan keagungannya sebagai cabang ilmu."
3. Menurut Manna' Khalil Qattan:
"Munasabah merujuk pada hubungan dan koneksi antara berbagai frasa dalam satu ayat, antara ayat dengan ayat lain, atau bahkan antar surah dalam al-Qur'an."
4. Menurut Al-Biqā'i, adalah:
"Munasabah merupakan bidang studi yang meneliti tentang dasar-dasar dan alasan-alasan yang mendasari tata letak serta urutan dari bagian-bagian dalam al-Qur'an, termasuk hubungan antar ayat dan antar surah."

Pemahaman akan hubungan atau keterkaitan antar ayat dan surah dalam Al-Qur'an bersifat penting untuk memperdalam interpretasi dan pemahaman teks tersebut. Dalam ilmu ushul fiqh, istilah munasabah merujuk pada keterkaitan atau karakteristik yang mendukung suatu hukum, khususnya dalam konteks qiyas. Upaya untuk mengungkap keterkaitan ini tidaklah sederhana, mengingat organisasi ayat-ayat dan surah telah ditetapkan secara definitif (tauqifi) oleh Rasul, bukan atas inisiatif sahabat. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur dan susunan Al-Qur'an bukan hasil dari ijtihad manusia, tetapi dianggap memiliki tatanan yang sengaja disusun. Al-Suyuthi menyediakan panduan untuk mengeksplorasi hubungan dalam Al-Qur'an yang mencakup

¹ Ahmad Syadzali and Ahmad Rifai, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 198.

² Al-Suyuti, *Al Itqon Fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Daar al-Fikr, 1862), 108.

³ Manna' Kholil Qothon, *Mabahits Fie Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Daar al-Fikr, 1990), 99.



⁴ Jalaluddin as-Suyuti as-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an* (Bairut: Dar al-Fikr, 1979), 108–11.

pemahaman mendalam tentang pengaturan dan hubungan ayat serta surah, dengan mengakui bahwa upaya ini membutuhkan pendekatan yang teliti dan berbasis pada pemahaman struktural dan kontekstual Al-Qur'an yaitu:

- a) Memfokuskan pada tujuan pembahasan yang ditargetkan dalam surah atau ayat tertentu yang sedang diteliti.
- b) Mengambil kajian terhadap isi ayat-ayat yang terkait langsung dengan tujuan pembahasan surah tersebut.
- c) Menilai tingkat keterkaitan antara ayat atau surah untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan di antara mereka.
- d) Pada saat membuat keputusan, penting untuk memilih kata-kata dengan saksama tanpa berlebihan.⁴

Mayoritas ulama memiliki kesepahaman bahwa penataan ayat-ayat dalam sebuah surah telah ditentukan secara pasti oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai penerima wahyu, dan karenanyabersifat tauqifi. Namun, terdapat perbedaan pandangan di antara mereka terkait dengan penataansurah-surah dalam Al-Qur'an, apakah penataan tersebut bersifat tauqifi, yang artinya telah diaturberdasarkan petunjuk langsung, atau bersifat ijtihadi, yaitu berdasarkan usaha penyusunanmushaf.

Macam-macam Munasabah Al-qur'an

Jika dilihat dari sifat munasabah atau keadaan penyesuaian dan persambungannya, maka munasabah terdiri atas dua macam:

- a) Penyesuaian yang terlihat jelas, yaitu penyesuaian antar bagian lain yang terlihat jelas dan kuat, karena keterkaitan antar surah yang erat sekali. Contohnya persambungan ayat dalam surah Al-Isro' ayat 1:

سبحان الذي أسرى بعبده ليال من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى
Aqsa "Maha suci Allah yang memperjalankan hambaNya (Muhammad) pada malam Masjidil Haram ke Masjidil

Ayat diatas menjelaskan perjalanan isro' Nabi Muhammad SAW, kemudian berlanjut ke ayat 2 surah Al-Isro' yang berbunyi:

وَأَنزَلْنَا مُوسَىٰ إِلَىٰ الْكِنَابِ وَجَعَلْنَاهُ هَدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ
"Dan kami berikan kepada Musa, kitab (Taurat) dan kami menjadikan kitab itu petunjuk bagi Bani Israil"

Ayat ini menjelaskan tentang wahyu Taurat yang diberikan kepada Nabi Musa. Dari ayat tersebut, terdapat penjelasan eksplisit mengenai pengutusan dua Nabi.

- b) Ketidakjelasan hubungan (Khafiyyullrtibath) mengacu pada situasi dimana hubungan antar bagian Al-Qur'an tidak langsung terlihat, memberikan kesan bahwa ayat-ayat tersebut berdiri secara independen tanpa koneksi yang jelas satu sama lain.

Contohnya hubungan seperti ayat 189 dalam surah Al-Baqarah ayat 190 dalam surah yang sama, surah Al-Baqarah ayatb 189 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْهَلْهَلَةِ ذُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ النَّاسِ وَالْحَجِّ
"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan ibadah haji"

Ayat diatas menerangkan tentang bulan sabit atau tanggal untuk menandai waktu dan untuk waktu ibadah haji, sedangkan surah Al-Baqarah ayat 190 berbunyi:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَاللَّذِينَ إِذَا لَقُوا بِاللَّيْطِ عَمِدُوا وَعَدَدُوا



“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”

Ayat 190 menjelaskan mengenai instruksi untuk bertempur melawan mereka yang menyerang umat Islam. Melihat dari kedua ayat, yaitu ayat 189 dan 190 dalam surah Al-Baqarah, terdapat indikasi bahwa kedua ayat tersebut tidak memiliki hubungan langsung satu sama lain.

Sedangkan jika ditinjau dari segi materi, maka munasabah terdiri atas dua macam:

- a) Munasabah antar ayat adalah konsep yang menggambarkan keterkaitan dan hubungan antara satu ayat dengan ayat lain dalam Al-Qur’an. Dalam memahami munasabah antar ayat, penting untuk memperhatikan konteks dan keseluruhan tema surah serta konteks historis di mana ayat-ayat tersebut diwahyukan, diantaranya yaitu :

1. Penghubungan langsung antara satu ayat dengan ayat lainnya dapat dilihat pada ayat 103 dan ayat 102 dalam surah Ali-Imran, ayat 103 berbunyi:

(واعنصموا بئبيل ملا جموعوالبنرقوا)

“Dan berpeganglah kalian semua kepada tali Allah dan janganlah kalian tercerai berai”

Sedangkan ayat 102 berbunyi:

(ياايهاالدينق نؤبه والئمونا ق مسلمون)
امزوا نؤوللا ح االوازم

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu semua kepada Allah dengan sebenar-benarnya bertaqwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kalian meninggal melainkan dalam keadaan Islam”

Munasabah bersama dengan athaf berperan dalam menyamakan kedua ayat tersebut, dimana ayat 102 dalam surah Ali-Imron menekankan pentingnya ketaqwaan, sementara ayat 103 menjelaskan tentang pentingnya berpegang kuat pada tali Allah.

2. Antar ayat tidak dihubungkan langsung, contohnya seperti hubungan munasabah antara ayat 11 dan ayat 10 dalam surah Ali-Imran, ayat 11 berbunyi:

(كذابال نرعون والدين من بلمهم
ك قباواينزا)

“(Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir’aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat kami”

Dan ayat 10 surah Ali-Imron yang berbunyi:

3. Penggabungan dua hal yang serupa, misalnya pada ayat 5 surah al-Anfal yang memiliki kemiripan dengan ayat 4 dari surah yang sama, Adapun ayat 5 surah ini berbunyi:

(كمأخرجك ربك من بينكق وان نربذا من المؤمنبن لكرون)
بالح

“Sebagaimana tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, meskipun sesungguhnya Sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya”

Dengan ayat 4 surah al-Anfal:

(أولئك هم المؤمنون ح قوا لهم درجت عزد ربهم ومغرة رورق)



كثيرهم

“Mereka itulah orang-orang beriman dengan sebenar-benarnya, mereka akan memperoleh derajat (tinggi) disisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia”
Kedua ayat tersebut menyoroti tema kebenaran. Ayat kelima merinci tentang kebenaran dari peristiwa hijrah Nabi, sementara ayat keempat menggambarkan situasi mereka yang menjadi kaum Muhajirin.

4. Dikumpulkan dua ayat yang kontradiksi, seperti pada surah al-A'raf ayat 95:

(لَا تَدْرِي لِمَا بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ
عَنَّا)

“Kemudian kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan sehingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak...”

Dengan sutah al-A'raf ayat 94 yang berbunyi:

(وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ نَبِيًّا
مِّنْ آلِهِمْ إِلَّا أَخَذْنَا آلَهُم بِالْبَأْسِ أَوْ
يَاضُ وَأَعْلَىٰ غَضِّ رَعُونَ)

“Dan kami tidak mengutus seorang nabi pun kepada suatu negeri, lalu penduduknya mendustakan nabi itu, melainkan kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan agar mereka tunduk dengan merendahkan diri”

- Ayat ke-94 menceritakan tentang warga yang menghadapi kesulitan, sedangkan dalam Surah Al-A'raf, ayat 95, dijelaskan bagaimana kesukaran tersebut berubah menjadi kenikmatan, yang merupakan kebalikan dari kesusahan.
- Munasabah satu surah dengan surah lainnya, yakni menggambarkan keterkaitan dan hubungan tematis yang ada di antara keduanya. Hubungan ini dapat membantu dalam memahami pesan yang terkandung dalam setiap surah dengan lebih mendalam dan menyeluruh.
- Munasabah di antara dua surah dalam hal materi membahas keterkaitan isi atau tema yang sama antara surah yang satu dengan surah yang lain. Misalnya surah al-Fatihah dan surah al-Baqarah keduanya membahas tentang Aqidah dan ibadah. Surah al-Fatihah menguraikan topik ini, sementara surah al-Baqarah menjelaskan secara lebih mendetail dan mendalam.
- Keterkaitan diantara akhir surah dengan permulaan surah setelahnya karena adanya basmalah yang memisahkan surah.⁵

Contoh seperti pada awal surah al-An'am yang berbunyi:

(الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ
ظِلْمَتِ وَالزُّرُّورُ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ
يَعْدِلُونَ)

“Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan gelap dan terang, namundemikian orang kafir masih mempersekutukan tuhan mereka dengan sesuatu”

Pada awal surah al-An’am ini memiliki kesesuaian dengan akhir surah al-Maidah:

“Milik Allah Kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada didalamnya, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu”

Pada awal surah al-An’am dengan akhir surah al-Maidah memiliki keserupaan yakni sama-sama menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT.

Kaidah-kaidah Munasabah

Dalam studi Al-Qur’an, pentingnya memahami konsep munasabah yang merujuk pada kesesuaian dan korelasi antar ayat merupakan sebuah aspek krusial. Konsep ini menggarisbawahi tujuh prinsip dasar yang membantu dalam menggali keterkaitan mendalam antar makna dalam Al-Qur’an. Pemahaman ini tidak bersifat absolut, melainkan sangat tergantung pada penilaian dan tingkat pemahaman mufasir terhadap keajaiban retorik dan independensi penjelasan dalam teks suci tersebut. Hubungan ini, meski bersifat halus dan kompleks, apabila dipahami dengan benar berdasarkan prinsip-prinsip linguistik dalam Bahasa Arab, akan mengungkap sebuah harmoni dan konteks yang koheren di dalamnya.⁶

1. Munasabah antara surat dengan surat

Konsep munasabah dalam Al-Qur’an menjelaskan bagaimana setiap surat terkait dan melengkapi surat sebelumnya, sehingga menambah pemahaman pada topik yang dibahas. Misalnya, Al-Baqarah menguraikan detail yang disinggung dalam Al-Fatihah, sementara Ali Imran menawarkan pandangan yang lebih komprehensif dari apa yang dipaparkan di Al-Baqarah. Konsep ini juga membantu menonjolkan tema utama yang diangkat oleh berbagai surat, seperti pengakuan terhadap keesaan Tuhan, prinsip-prinsip agama, dan fondasi agama yang ditekankan oleh Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan Ali Imran, di mana ketiganya bersinergi dalam memperkuat tema tersebut.

2. Munasabah antara nama surat dengan kandungannya

Surat Al-Fatihah dikenal dengan sebutan "Ummu al-Kitab" yang artinya 'Ibu dari Kitab', merujuk pada fungsinya yang mengandung intisari utama dari Al-Qur'an.

3. Munasabah antara kalimat dengan kalimat dalam satu surat

Dalam Al-Qur'an, keterkaitan antara kalimat terkadang dibuat dengan menggunakan huruf 'athaf (kata penghubung), tetapi terkadang tidak. Saat 'athaf digunakan, sering kali menunjukkan kontras atau pertentangan, terlihat pada Surat Al-Hadid ayat 4:

لَا يَدْرِي جِي جِي ضُرْمَنْ هَا
مَا أَتَىٰ وَ مَا جِي
مَا

“Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan pa yang keluar darinya.” (QS. Al-Hadid (57): 4)

Dan juga terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 245:

وَلَا يَدْرِي فِي مَن وَالَاجْعُونَ
هُ ضَوْ طُ
هُ نُو

“Allah menyempitkan dan melapangkan rezki.” (QS. Al-Baqarah (2): 245)

4. Munasabah antara ayat dengan ayat dalam satu surat
 Dalam surat pendek seperti Al-Ikhlash, konsistensi tema tentang monoteisme Tuhan ditekankan di setiap ayatnya.
5. Munasabah antara penutup ayat dengan isi ayat
 Munasabah dalam konteks ini bertujuan untuk memperkuat makna (tamkin), mengembalikan (tashdir), memperluas dan memperkaya pemahaman (tausiyih), serta memberikan penjelasan tambahan dan memperjelas makna (iqhal).
6. Munasabah antara awal uraian surat dengan akhir uraian surat
 Dalam surat Al-Qashash, kita dapat mengamati bagaimana pada awalnya dikisahkan perjuangan Nabi Musa, dan bagian akhir membawa kabar baik kepada Nabi Muhammad SAW terkait dengan tantangan yang dihadapinya dari masyarakatnya, serta janji pengembalian ke Mekkah. Ada sebuah larangan terhadap membantu mereka yang bersalah di bagian permulaan, dan di penutup, dilarang pula membantu orang-orang yang tak beriman. Pengaitan ini menggambarkan persamaan keadaan antara Nabi Musa dan Nabi Muhammad SAW, di mana kedua-duanya dijamin perlindungan oleh Allah SWT.
7. Munasabah antara akhir satu surat dengan awal surat
 Diantara terdapat dalam surat al-Hadid ayat 1:

سَبَّحَ مَا يَلِيهِ وَاللَّهُ وَهُوَ حَاجِبُكَ نِيْمٌ
 وَنُتِجَ رُؤُوسَ ظَا
 زَا

“Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah. Dan dia maha gagah dan maha bijaksana.”

Dan akhir surat al-Waqi’ah ayat 74:

لِيُعِظَ لِسَانِي
 بِرَبِّهِ سُبْحَانِي

“Maka bertasbihlah dengan nama tuhanmu yang maha mulia”

Keterkaitan dapat dilihat dari instruksi tasbih yang dinyatakan di penutup Surat Al-Waqiah dan pemaparan tentang segala yang berada di langit dan bumi yang melakukan tasbih, yang dibahas di pembukaan Surat Al-Hadid.

Kegunaan Mempelajari al-Munasabah

Mempelajari ilmu munasabah sangat krusial untuk mendalami al-Qur'an secara lebih mendalam. Ilmu ini menyajikan pandangan mendetail tentang hubungan antar surat dan ayat di dalam al-Qur'an. Diketahui bahwa al-Qur'an yang turun sepanjang 20 tahun ini mencakup beragam peraturan (tasyri) serta latar belakang tertentu (asbabu nuzul) di balik penurunannya. Ilmu munasabah menjadi kunci dalam memahami keterkaitan antar ayat, khususnya untuk ayat-ayat tanpa latar belakang turunnya yang eksplisit.

Al-Zarkasyi berpendapat tentang pentingnya memahami munasabah dengan mengatakannya sebagai cara untuk memastikan bahwa setiap bagian pembicaraan terkoneksi dengan bagian lain, menciptakan struktur yang kuat dan keselarasan di antara semua elemennya, menyerupai sebuah konstruksi yang stabil dengan korelasi yang erat. Hal serupa diungkapkan oleh Qadhi Abu Bakar Ibn Al-‘Arabi, yang menekankan bahwa memahami munasabah memungkinkan individu untuk memahami hubungan antar ayat dengan lebih baik, menghasilkan komposisi yang harmonis dan terorganisir dengan baik.⁷

Pemahaman yang baik tentang ilmu munasabah memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu :

1. Mengintegrasikan elemen-elemen dari kalimat dalam al-Qur'an sehingga memperkuat hubungan antara ayat dan surah.
2. Melenyapkan keraguan melalui pemahaman keindahan struktur kalimat serta kebijaksanaan dalam pengurutan ayat dan surah.

3. Memahami misteri dan kebijaksanaan di balik peraturan hukum yang diberlakukan.
4. Berhasil mengidentifikasi dan mengerti arti serta pengertian mendalam dari ayat.
5. Mengungkap misteri di balik pengulangan ayat yang berkaitan dengan narasi-narasi dalam al-Qur'an.
6. Persiapan dalam mendeteksi kesesuaian antar ayat dan surah yang mengungkap keajaiban al-Qur'an.
7. Memberikan kemudahan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, memungkinkan derivasi hukum dengan menghindari misinterpretasi pesan keagamaan.
8. Mengakui tingkat ketepatan dan kualitas bahasa al-Qur'an, memperkuat kepercayaan pada keajaibannya.⁸

Simpulan

Studi tentang munasabah dalam Al-Qur'an merupakan aspek dalam pemahaman dan penafsiran teks suci Islam. Munasabah mengacu pada hubungan dan korelasi antar ayat dan surah dalam Al-Qur'an, yang membantu mengungkap dimensi tersembunyi dan pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Terdapat beragam macam munasabah, baik dari segi penyesuaian dan persambungannya maupun dari segi materi, yang memungkinkan pembaca untuk menemukan kesesuaian dan hubungan yang mendalam antar ayat dan surah. Kaidah-kaidah munasabah, seperti hubungan antara surat dengan surat, kandungan nama surat, serta antara ayat dengan ayat, membantu membentuk struktur yang kuat dan harmonis dalam Al-Qur'an. Pemahaman yang baik tentang ilmu munasabah memberikan banyak manfaat, termasuk integrasi elemen-elemen teks, pemahaman mendalam terhadap pesan agama, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan ayat dengan tepat. Dengan demikian, studi tentang munasabah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendalami dan menghargai keindahan serta kebijaksanaan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

⁸Yanto, 'Pentingnya Ilmu Munasabah Al-Qur'an', *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Suyuti. *Al Itqon Fi Ulum Al-Qur'an*. Bierut: Daar al-Fikr, 1862.
- i, Jalaluddin as-Suyuti as-Syafi'. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Bairut: Dar al-Fikr, 1979.
- Muji. 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan'. *Tadiban: Journal of Islamic Education* 1 (2 June 2021).
- Murni, Dewi. 'KAIDAH MUNASABAH'. *Jurnal Syahadah* 7 (Oktober 2019).
- Qothon, Manna' Kholil. *Mabahits Fie Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Fikr, 1990.
- Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman as-. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Kairo: Dar al-Turats, 2009.
- Syadzali, Ahmad, and Ahmad Rifai. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Yanto. 'Pentingnya Ilmu Munasabah Al-Qur'an'. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2021.